

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK
TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
MATERI MACAM-MACAM GAYA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
DI MIN 1 SIDOARJO**

SKRIPSI

**NIA ANISATUN NISWA
D97219094**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Anisatun Niswa
NIM : D97219094
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 01 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Nia Anisatun Niswa

NIM D972190946

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Nia Anisatun Niswa

Nim : D97219094

Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Macam-Macam Gaya Pada
Peserta Didik Kelas IV Di MIN 1 Sidoarjo**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Juni 2023

Pembimbing 1



Dr. Nur Wakhidah, M. Si
NIP. 197212152002122002

Pembimbing 2



Dr. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nia Anisatun Niswa ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji II

Tatik Indayati, M.Pd
NIP. 197407172014112003

Penguji III

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji IV

Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 197001022005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nia Anisatun Niswa
NIM : D97219094
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : niaanisatunn@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Macam-Macam Gaya Pada Peserta

Didik Kelas IV Di MIN 1 Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Penulis

(Nia Anisatun Niswa)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Niswa, Nia Anisatun. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Macam-Macam Gaya Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIN 1 Sidoarjo.* Skripsi Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Dr. Nur Wakhidah. M. Si,** dan Pembimbing II: **Dr. H. Munawir. M. Ag.**

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*, Hasil Belajar, IPA, Macam-Macam gaya

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN 1 Sidoarjo yang rendah menjadi latar belakang penelitian ini. Fakta tersebut terlihat dari hasil observasi nilai harian dan hasil tes pada tahap pra siklus. Data nilai harian IPA menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo sebesar 30% (Kurang Sekali). Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah model pembelajaran tradisional (satu arah) dan sumber belajar peserta didik yang hanya memacu pada penjelasan guru serta buku pegangan peserta didik. Untuk peningkatan hasil belajar IPA materi macam-macam gaya di kelas IV MIN 1 Sidoarjo dimungkinkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yakni, 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi macam-macam gaya pada peserta didik kelas IV di MIN 1 Sidoarjo. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi macam-macam gaya setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada peserta didik kelas IV di MIN 1 Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin dengan melaksanakan 2 siklus. Setiap siklus di dalamnya terdapat tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, pedoman wawancara, dan butir soal tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW terlaksana dengan baik, terbukti peningkatan nilai hasil observasi guru dari 64 (siklus I) menjadi 88,63 (siklus II). Nilai hasil observasi peserta didik meningkat dari 73 (siklus I) menjadi 90,90 (siklus II). 2) Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tahap pra siklus sebesar 30% (Kurang Sekali), pada siklus I memperoleh ketuntasan 57% (Kurang) dan siklus II meningkat menjadi 80% (Baik).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR RUMUS	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tindakan Yang Dipilih.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Lingkup Penelitian	12
F. Signifikansi Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Hasil Belajar.....	15
B. Ilmu Pengetahuan Alam.....	19
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> (TTW)	23
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	31
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	35
A. Metode Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	39
C. Variable Yang Diselidiki	40
D. Rencana Tindakan.....	41
E. Data dan Cara Pengumpulannya	45

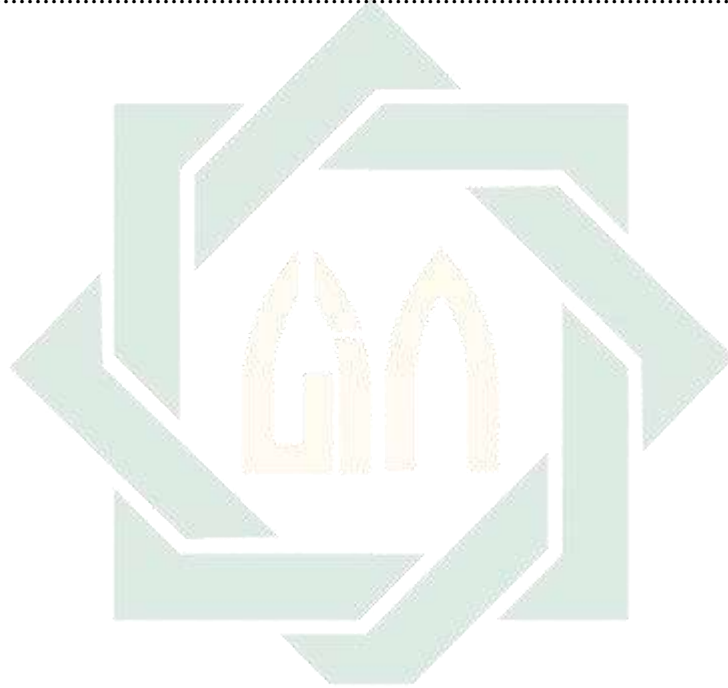
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran	30
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Guru Kelas Pra Siklus.....	50
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru Kelas Pra Siklus	50
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru Kelas Pra Siklus	50
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru Kelas Pra Siklus	50
Tabel 3.5 Kategori Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Guru Peserta Didik...	53
Tabel 3.6 Kriteria Hasil Belajar Individu Peserta Didik	54
Tabel 3.7 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Belajar IPA Klasikal.....	54
Tabel 4.1 Data Hasil Nilai Tes Pra Siklus.....	58
Tabel 4.2 Data Penilaian Harian IPA Peserta Didik Kelas IV	60
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Nilai Tes Pra Siklus	60
Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	66
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	68
Tabel 4.6 Data Nilai Hasil Belajar Siklus I.....	70
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I.....	70
Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	78
Tabel 4.9 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	79
Tabel 4.10 Data Nilai Hasil Belajar Siklus II	81
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II.....	82

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

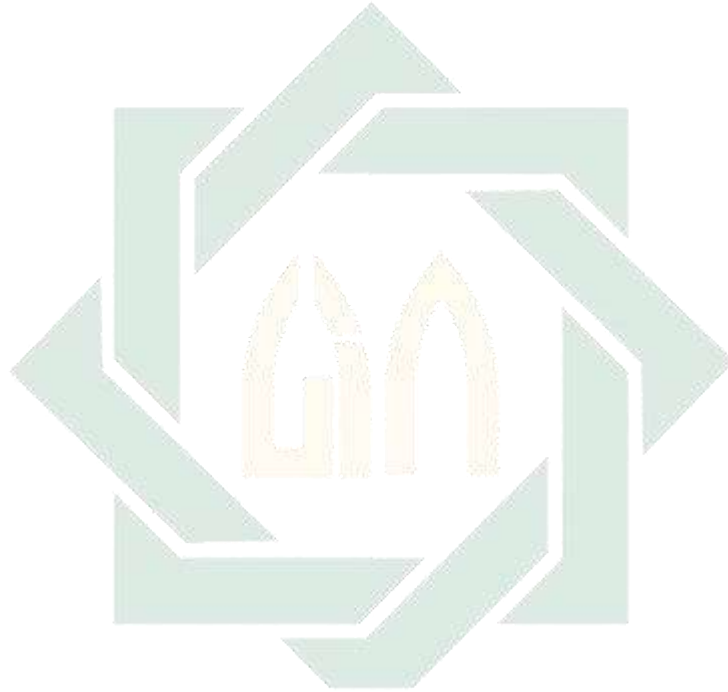
Rumus 3.1	52
Rumus 3.2	53
Rumus 3.3	53
Rumus 3.4	54



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

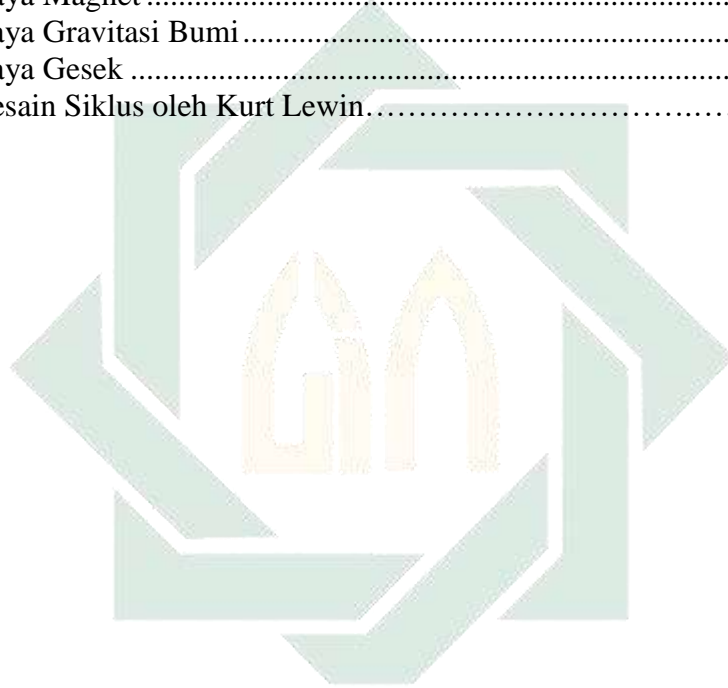
Diagram 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru	84
Diagram 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	86
Diagram 4.3 Peningkatan Hasil Belajar	90



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gaya Otot	21
Gambar 2.3 Gaya Listrik Statis	21
Gambar 2.3 Gaya Listrik Dinamis	22
Gambar 2.4 Gaya Magnet	22
Gambar 2.5 Gaya Gravitasi Bumi	23
Gambar 2.6 Gaya Gesek	23
Gambar 3.1 Desain Siklus oleh Kurt Lewin	37



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	99
Lampiran 2 Data Penilaian Harian IPA Peserta Didik Kelas IV	105
Lampiran 3 Data Penilaian Hasil Belajar Pra Siklus	105
Lampiran 4 RPP Siklus I.....	107
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	107
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	119
Lampiran 7 Data Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	120
Lampiran 8 RPP Siklus II	121
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	132
Lampiran 10 Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II	133
Lampiran 11 Data Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	134
Lampiran 12 LKPD.....	135
Lampiran 13 Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes	138
Lampiran 14 Butir Soal Tes	140
Lampiran 15 Hasil Wawancara Guru Pra Siklus dan Pasca Siklus	145
Lampiran 16 Hasil Wawancara Peserta Didik Pra Siklus dan Pasca Siklus	148
Lampiran 17 Lembar Validasi Instrumen Penelitian Oleh Dosen Ahli	150
Lampiran 18 Lembar Validasi Instrumen Penelitian Oleh Guru	162
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian.....	168
Lampiran 20 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	169
Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian.....	170

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting pada berbagai aspek kehidupan. Sumber daya manusia bisa berkualitas tinggi apabila pendidikan pada suatu negara tersebut memiliki kualitas yang tinggi.¹ Pendidikan merupakan suatu wadah yang bisa dijadikan manusia sebagai tempat untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang sangat berguna untuk meningkatkan serta melanjutkan kehidupannya, tanpa diperintah oleh orang lain.²

Secara umum pendidikan di Indonesia memiliki jenjang pendidikan meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah, dan perguruan tinggi. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk meningkatkan sikap dan kemampuan serta keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat. Pendidikan Dasar (SD) mengajarkan peserta didik tentang disiplin ilmu kepada peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang alam beserta isinya secara objektif, kemudian meninjau peristiwa dan gejala yang

¹ Ni Wayan Juniasih, I Nym. Jampel, and Ni Md. Setuti, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 1, no. 1 (2013): 1–12, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/788>.

² I Ketut Sudarsana Dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, ed. Janner Simarmata Kadek Arian Prima, 1st ed. (Medan: Yayasan Kia Menulis, 2020). 78

menghadapi berbagai permasalahan dengan melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang dialami.⁴

Sejalan dengan pernyataan Devlin bahwa pembelajaran yang dianggap efektif apabila dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kreatif. Kedua, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep dasar. Yang ketiga, pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan komunikasi peserta didik yang rendah akan menyebabkan rendahnya kemampuan dalam memahami konsep-konsep dasar yang akan berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik.⁵

Pada tahun 2018 PISA (*Programme for International Student Assessment*) telah merilis skor yang diperoleh Indonesia dalam bidang literasi, matematika, dan sains. Indonesia termasuk negara yang memiliki skor rendah dalam ketiga bidang tersebut, tercatat bahwa Indonesia merupakan urutan ke 70 dari 78 negara peserta lainnya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengikuti survei yang dilakukan oleh pihak PISA bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi sistem pendidikan di Indonesia dengan menilai kinerja peserta didik di pendidikan menengah dalam bidang literasi, matematika, dan sains. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia tetap berada di urutan bawah dalam

⁴ Topaji Pandu Barudin, *Ayat Al-Qur'an Tentang Berpikir Kritis* (Kabupaten Simeulue: PT Cempaka Putih, 2019). 24

⁵ Anis Rochma Pratiwi and Abdul Qohar, "Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis" 11, no. 1 (2020). h. 99–100.

survei ini dan hal tersebut juga mencerminkan bahwa kemampuan sains peserta didik Indonesia jauh dibawah negara-negara lainnya.⁶

Salah satu metode yang sering diterapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah metode yang memiliki komunikasi satu arah dalam penyampaian materi. Tidak semua peserta didik berani bertanya ketika tidak memahami materi yang dipelajari. Peserta didik yang belum terbiasa mengungkapkan pendapat atau idenya akan kesulitan dengan metode ini. Peserta didik akan merasa takut untuk mengutarakan pendapat atau pertanyaannya atau peserta didik merasa bingung dengan apa yang ingin diungkapkannya. Peserta didik merasa lebih mudah mengemukakan ide atau pendapatnya kepada teman sebayanya. Pembelajaran akan lebih efektif dengan pembentukan kelompok diskusi, sehingga peserta didik akan leluasa untuk mengutarakan pendapatnya satu sama lain dalam memahami materi.⁷

Untuk mengetahui kemampuan dan potensi peserta didik bisa dibuktikan melalui kemampuan menulisnya. Menulis bukan hanya menuangkan ulang suatu tulisan, menulis adalah mengungkapkan ide-ide ke dalam suatu tulisan yang runtut. Kemampuan menulis sangat berperan penting untuk perkembangan pengetahuan peserta didik khususnya sekolah dasar.⁸

⁶ Husnul Fuadi et al., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 108–16, <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>.

⁷ I Gede Widiastika, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar IPS," *Jurnal Basicedu* 2 (2017): 173–85.

⁸ Abd Halik, Muhammad Asrul Sultan, and Dina Tahir, "JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar," no. 2 (2022). h. 239.

Pada kenyataannya masih banyak guru yang menerapkan proses pembelajaran tradisional yang berakibat kurang maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Model pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Kualitas pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diberikan. Penggunaan keterampilan mengelola proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 oktober 2022, beberapa peserta didik mengaku mengalami kesulitan belajar IPA karena beberapa alasan yang telah sebutkan. Peserta didik mengalami kesulitan pemahaman karena terbatas pada buku pegang peserta didik, catatan materi, dan menghafalkan konsep IPA. Pada saat wawancara peserta didik yang ditanya terkait teori atau konsep yang telah pelajari, peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dengan mengacu pada materi yang ada di buku catatan. Peserta didik mengalami keterbatasan informasi terkait teori atau konsep yang dipelajari. Peserta didik juga mengaku pendekatan yang diterapkan oleh guru cenderung monoton. Karena guru lebih banyak menerapkan model pembelajaran tradisional yakni dengan menjelaskan dan memberi tugas.⁹

⁹ Hasil wawancara peserta didik kelas IV pada tanggal 13 oktober 2022

Wawancara juga dilakukan dengan guru kelas VI MIN 1 Sidoarjo yakni Ibu Dra. Khusniyah, M.Pd.I pada tanggal 13 oktober 2022, beliau menambahkan kendala yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik ada kaitannya dengan lingkungan keluarga, menurut beliau kesulitan itu bisa diatasi dengan kerjasama kedua belah pihak. Hasil pengamatan menunjukkan kendala tersebut bisa dialami peserta didik karena kurangnya fokus mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan. Terkadang kelas kurang kondusif karena berbagai hal. Ibu Dra. Khusniyah, M.Pd.I mengatakan beberapa kali menggunakan model yang pernah digunakan selain model pembelajaran yang konvensional. Sebagai guru kelas, Ibu Khusniyah juga mengupayakan latihan-latihan soal untuk peserta didik yang memiliki nilai rendah.¹⁰

Rendahnya hasil belajar peserta didik juga dibuktikan dengan nilai yang diperoleh oleh peserta didik, di kelas IV sebanyak 70% peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM, sedangkan 30% peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Peneliti juga mengambil data pendukung dalam tahap pra siklus yakni melakukan tes individu dan persentase ketuntasan peserta didik mencapai 40% (kurang sekali). Kedua data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA dan hasil belajar peserta didik yang rendah.

¹⁰Hasil wawancara guru kelas, Ibu Khusniyah, M.Pd.I. pada tanggal 13 oktober 2022

Mempertimbangkan fakta-fakta yang dijelaskan, sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar dan berbagai permasalahan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mengatasi permasalahan tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Talk Write (TTW) untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif dan kondusif dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif disarankan oleh para ahli pendidikan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Model ini dianggap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat mengembangkan kemampuan hubungan sosial peserta didik, melatih sikap untuk menerima perbedaan dirinya dengan orang lain. Selain itu, model pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan menggabungkan antara pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang sistematis dan sebuah tindakan yang tepat mengenai kegiatan pembelajaran melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang ditentukan tercapai. Selaras dengan pendapat Suyatno mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan awalan kegiatan berpikir dengan bahasa bacaan,

hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi. Untuk mengkomunikasikan atau mengemukakan hasil pemikirannya diperlukan model seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).¹¹

Hasil penelitian Muh. Ikhsan Ibrahim dkk menyebutkan bahwa terdapat adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW terhadap keikutsertaan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian oleh Muh. Ikhsan juga menyimpulkan hasil belajar matematika kelas VIII mengalami peningkatan yang menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut terbukti dari hasil pengolahan data t-test lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,013.¹²

Wirawan Fadly dan Meri Andaria mengungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul "*Improving Science Communication Skills Using Worksheet Based on Think-Talk-Write*" bahwa lembar kerja berbasis TTW secara efektif meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat ditinjau dari: a) hasil dua sisi pengujian yang menunjukkan adanya perbedaan antar kelas kontrol dan kelas eksperimen. b) hasil uji-t satu sisi menunjukkan t-tabel pada standar deviasi 57 dan

¹¹ Janardhana Aryananda and Abdul Hafi Lise Chamisijatin, "Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas III SDN Sumber Sari 1 Kota Malang," *Basicedu* 3, no. 1 (2019): 98, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i1.1083>.

¹² Muh Ikhsan Ibrahim et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Partisipasi Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika," *Issues in Mathematics Education (IMED)* 1, no. 1 (2019): 26–32, <https://ojs.unm.ac.id/imed/article/view/9248>.

signifikansinya lebih dari 0.05 adalah 1,671 yang diputuskan bahwa peningkatan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. c) lembar kerja berdasarkan TTW dinyatakan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi sains dengan perolehan nilai N-Gain sebesar 58,68 yang termasuk dalam kategori peningkatan sedang.¹³

Jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD” oleh Wyn. Juniiasih dkk. Tercatat terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan media nyata dan model pembelajaran tradisional pada siswa kelas IV SD Gugus V Kecamatan Tegallalang Gianyar. Daerah Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,26 > 2.000$), selain itu nilai siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TTW umumnya lebih tinggi dengan menggunakan media konkret karena $M_o > M_d > M$ ($17,25 > 16.29 > 15,72$) dan secara konvensional, nilai siswa yang menggunakan model pembelajaran biasanya rendah ($10,85 < 11,66 < 12,22$) karena nilai $M_o < M_d < M$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dengan bantuan media konkret.¹⁴

¹³ W Fadly and M Andaria, “Improving Science Communication Skills Using Worksheets Based on Think-Talk-Write,” *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 3, no. 1 (2021): 16–24.

¹⁴ *Ibid*, hal. 4

Cerin Novitasari, Septi Fitri Meilana memperkuat penelitian sebelumnya dengan menyebutkan adanya perbedaan yang terkait dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika kelompok eksperimen memperoleh model berpikir-menulis lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang tidak menggunakan model berpikir-menulis, maka dapat diasumsikan bahwa model berpikir-menulis mengatur hasil belajar IPA siswa tingkat IV Lubang Buaya 04 Pagi Sekolah dasar.¹⁵

Berdasarkan uraian yang disampaikan, perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan pendidikan merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Macam-Macam Gaya pada Peserta Didik Kelas IV DI MIN 1 Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi macam-macam gaya pada peserta didik kelas IV di MIN 1 Sidoarjo?

¹⁵ Cerin; Meilana. Septi Fitri Novitasari, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lubang Buaya 04 Pagi,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 3729–35.

3.3.3 mampu menunjukkan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi bumi, dan gaya gesek.

3.3.4 mampu menjelaskan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi bumi, dan gaya gesek.

F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

- a) Peningkatan hasil belajar IPA materi macam-macam gaya.
- b) Mampu meningkatkan keterampilan berpikir, berbicara dan menulis.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa bisa secara langsung mengetahui penerapan peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo.

3. Bagi Guru

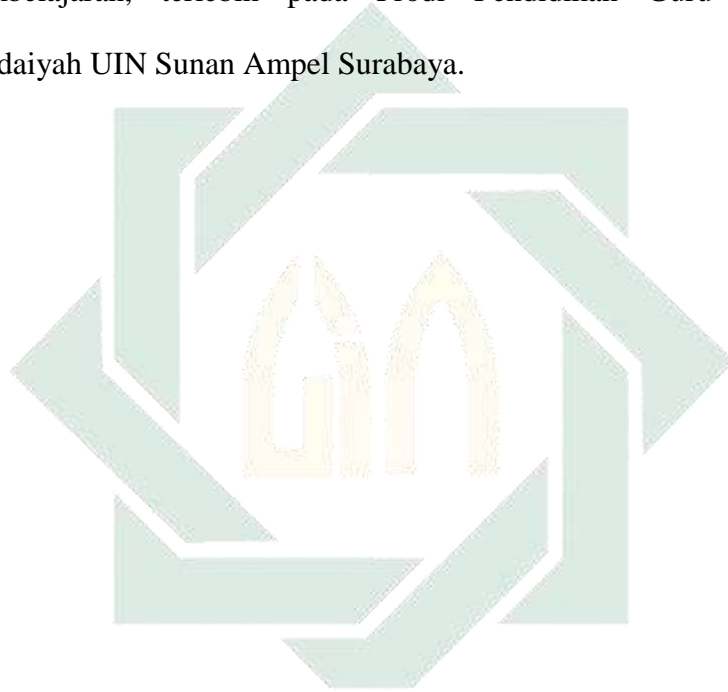
Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan maupun memperbaiki hasil belajar peserta didik dan juga dapat menjadikan referensi model pembelajaran untuk pembelajaran selanjutnya.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

5. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat digunakan universitas sebagai referensi pembelajaran, terlebih pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Belajar

Belajar menjadi suatu kegiatan yang lumrah terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan di era globalisasi ini belajar bisa dilakukan di mana pun dan kapan pun. Daryanto menyatakan bahwa belajar dianggap sebagai suatu proses usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman mandiri berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah perubahan tingkah laku, kepribadian atau kualitas kognitif berdasarkan pengalaman praktis tertentu, yang dilaksanakan melalui pemanfaatan hasil interaksi aktif dengan lingkungan dan sumber belajar yang diperoleh dari lingkungan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Sanjaya Wina bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses aktivitas mental manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk menimbulkan perubahan perilaku yang positif, meliputi perubahan aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik.¹⁷

Belajar merupakan bentuk aktivitas mental yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang

¹⁷ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.).h.12

cenderung positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.

2. Hasil Belajar

Marwatan mengatakan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat kinerja siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Menurut Damanik et al. Hasil belajar adalah derajat prestasi siswa yang dinyatakan sebagai nilai nilai dalam huruf, kata atau simbol melalui evaluasi siswa.¹⁸

Hasil belajar menurut Bloom ialah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Mulyasa definisi hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.¹⁹

Meninjau dari penjelasan di atas perlu diadakannya perubahan hasil belajar yang lebih meningkat seperti dapat memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mencapai keberhasilan belajar pasti ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi selama proses pembelajaran terjadi. Ada faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan dibawah ini.

¹⁸ Ibid, hlm. 43

¹⁹ Aleena Belisha, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Cendekia Sidoarjo," *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 6, no. 7 (2022): 400–411.

- a) Faktor internal merupakan hal yang bersumber dari dalam diri individu peserta didik. faktor yang berasal dari internal peserta didik meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis pada masing-masing diri peserta didik.
- b) Faktor eksternal merupakan hal yang bersumber dari dalam diri individu peserta didik. Faktor eksternal ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan sebagainya.

Menurut Bloom klasifikasi hasil belajar ada tiga jenisnya yakni hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pertama ranah kognitif merupakan hasil belajar intelektual. Anderson dan Krathwohl, ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan menciptakan (C6).²⁰ Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak.²¹ Untuk sekolah dasar ranah kognitif yang cocok diaplikasikan dalam pembelajaran adalah pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3).²² Yang kedua ranah afektif, ranah afektif ini menyangkut sikap dan nilai. Domain afektif mencakup kemampuan untuk menerima, menanggapi atau bereaksi, mengevaluasi organisasi dan mencirikannya dengan nilai atau seperangkat nilai. Yang ketiga adalah ranah psikomotorik yang meliputi

²⁰ Yul Ifda Tanjung et al., *Kajian Pengetahuan Konseptual (Teori & Soal)*, 1st ed. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020).h. 56

²¹ Purwaning Budi Lestari Selviana Kaka Daha, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Kelas VIII SMP Negeri 5 KODI," *Edubiotik* 3, no. 2 (2018): 23–29.

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).

Indikator hasil belajar yang akan diambil oleh peneliti ialah teori yang disebutkan oleh Moore. Namun, dalam penggunaan teori ini peneliti membatasi hanya menggunakan hasil belajar dalam ranah kognitif.

B. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu cabang mata pelajaran yang mempelajari fenomena alam. IPA diartikan sebagai gabungan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang didapatkan melalui eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. IPA dijelaskan sebagai cabang pengetahuan yang terbentuk dari pengamatan dan klasifikasi data. Teori atau materi di dalamnya terbentuk dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif yang menggunakan aplikasi penalaran sistematis dan analisis data terkait gejala-gejala alam.²⁵

Melihat pentingnya ilmu pengetahuan alam dalam meningkatkan kehidupan bermasyarakat, maka ilmu pengetahuan harus diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.²⁶ IPA dinilai mampu meningkatkan pemahaman dengan menggunakan metode praktik pembelajaran dan aktif belajar. Proses pembelajarannya

²⁵ Nurhayati Selvi Hisbullah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, ed. asria asiz. Mirnawati, 1st ed. (Makassar, 2018).h.52

²⁶ Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep Dan Aplikasinya*, 1st ed. (Bandung: UPI PRESS, 2014).h.24

sangat bergantung pada model pembelajaran yang digunakan. Membangkitkan semangat siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menginternalisasikan strategi diskusi K-12, khususnya pembelajaran dimana peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran seperti belajar pengamatan aktif, bertanya, dan penalaran.²⁷

2. Materi Macam-Macam Gaya

Gaya adalah daya tarik atau dorongan yang menggerakkan benda bergerak atau mengubah bentuknya. Tarikan atau dorongan tersebut dapat dilakukan oleh makhluk hidup pada benda mati. Peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari banyak yang menunjukkan adanya gaya itu bekerja seperti orang yang mendorong meja, buah masak jatuh dari pohonnya dan masih banyak lagi. gaya juga dibagi menjadi beberapa macam, berikut macam-macam gaya adalah :

a) Gaya Otot

Gaya otot adalah gaya yang ditimbulkan oleh otot manusia atau hewan. Gaya otot akan muncul apabila manusia menggunakan energi yang ada di dalam tubuh, sehingga otot-otot mengalami kontraksi serta relaksasi dan menghasilkan sebuah gaya yang disebut gaya otot. Contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah petani yang menggunakan kerbau untuk membajak sawahnya atau budi mendorong meja.

²⁷ Ibid, hlm. 40

dengan latihan atau pengalaman langsung yang berkaitan dengan fisik maupun psikis.³¹ Istilah Pembelajaran juga tidak jauh dari kata mengajar adalah seluruh kegiatan yang dilakukan guru di dalam sebuah kelas dengan menerapkan kurikulum yang berlaku. Moh Suardi menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha atau upaya yang sengaja dilakukan dengan mengikutsertakan dan menggunakan pengetahuan profesional yang melibatkan guru untuk memenuhi tujuan kurikulum. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antar peserta didik dan guru supaya mendapatkan ilmu dan pengetahuan, memiliki kemahiran dan budi pekerti, serta kepercayaan diri peserta didik.³²

Joyce, Weil, dan Calhoun menyebutkan model pembelajaran adalah sebuah penjelasan atau gambar dari kondisi lingkungan proses belajar mengajar serta penerapan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengertian model pembelajaran juga dikemukakan oleh Udin bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah ataupun tahapan-tahapan yang runtut dalam pengolahan pengalaman belajar agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³³

Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran menuntut siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan diharapkan menggunakan

³¹ Ibid, hlm. 27

³² Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Rizky Selvasari, 1st ed. (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018).h.42

³³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020).12

kemampuan berpikir yang tinggi, kekompakan dan mempertajam kerjasama dalam kelompok tim.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning adalah aktivitas belajar peserta didik yang dikerjakan secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan membentuk peserta didik ke dalam kelompok-kelompok agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Proses pembelajaran kooperatif menciptakan suasana kelas yang sangat interaktif dimana terjadi komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Huda, model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok diselenggarakan berdasarkan prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada pertukaran informasi sosial antar kelompok siswa, dimana setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajarannya dan mencapai tujuannya.³⁴

Model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan model pembelajaran lain karena dalam model pembelajaran kooperatif menekankan kegiatan pembelajaran secara

³⁴ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*, ed. Adinda tania Dewanti (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019).h. 10

teman atau anggota kelompoknya. Peserta didik akan dibimbing atau diarahkan untuk berpikir tentang suatu masalah yang diberikan, kemudian didiskusikan dengan teman sekelompoknya. Sehingga memperoleh jawaban atau solusi pemecahan masalah, dan menuliskannya ke dalam catatan (lembar jawaban) dan melaporkan hasil diskusi atau mempresentasikan di depan kelas. Dengan menggunakan model *Think Talk Write* peserta didik dapat mengembangkan sikap ilmiah dalam menghadapi permasalahan yang diberikan seperti pada saat berdiskusi kelompok. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Susanto yakni “sikap ilmiah peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan berdiskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek di lapangan”.³⁸

Dalam aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks sains kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Pada tahap ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Tahapan *think* ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengolaborasi keterampilan berpikir masing-masing peserta didik. dengan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik akan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik serta kemampuan berpikir kritis.

Tahapan berbicara (*talk*) sangat penting dalam pembelajaran IPA karena: (1) apakah tulisan, pencitraan, gerak tubuh atau percakapan

³⁸ Ibid, hlm. 265

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran

Sintaks Pembelajaran	
Model Pembelajaran Kooperatif	Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk Write
Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa: guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa: guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik.
Menyajikan informasi: guru menyajikan materi tentang macam-macam gaya melalui media audio visual yang telah disiapkan.	Menyajikan informasi: guru menyajikan materi tentang macam-macam gaya melalui media audio visual yang telah disiapkan. Dilanjutkan dengan guru membagikan LKS dan peserta didik diminta menuliskan apa yang diperoleh dari mengamati materi yang disajikan (<i>Think</i>).
Mengorganisir peserta didik ke dalam bentuk kelompok: peserta didik dibagi menjadi 5-6 kelompok.	Mengorganisir peserta didik ke dalam bentuk kelompok: peserta didik dibagi menjadi 5-6 kelompok.
Membimbing kelompok belajar peserta didik: guru berkeliling ke setiap kelompok yang berdiskusi kecil.	Membimbing kelompok belajar peserta didik: guru berkeliling ke setiap kelompok yang berdiskusi kecil dengan masing-masing kelompoknya (<i>Talk</i>). Dilanjutkan dengan menuliskan hasil diskusi kecil kelompoknya ke dalam bentuk tulisan (<i>Write</i>).
Evaluasi: peserta didik diberikan tugas evaluasi individu.	Evaluasi: peserta didik diberikan tugas evaluasi individu.
Memberi penghargaan: guru dan peserta didik melakukan perayaan dengan bertepuk tangan bersama-sama.	Memberi penghargaan: guru dan peserta didik melakukan perayaan dengan bertepuk tangan bersama-sama.

(TTW) Terhadap Partisipasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika” disebutkan bahwa terdapat adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW terhadap keikutsertaan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian oleh Muh. Ikhsan juga menyimpulkan hasil belajar matematika kelas VIII mengalami peningkatan yang menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut terbukti dari hasil pengolahan data t-test lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,013.⁴³

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan Fadly dan Meri Andaria mengungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul “*Improving Science Communication Skills Using Worksheet Based on Think-Talk-Write*” bahwa lembar kerja berbasis TTW secara efektif meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari: a) hasil dua sisi pengujian yang menunjukkan adanya perbedaan antar kelas kontrol dan kelas eksperimen. b) hasil uji-t satu sisi menunjukkan t-tabel pada standar deviasi 57 dan signifikansinya lebih dari 0.05 adalah 1,671 yang diputuskan bahwa peningkatan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. c) lembar kerja berdasarkan TTW dinyatakan dapat meningkatkan keterampilan

⁴³ Ikhsan Ibrahim et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Partisipasi Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika.” *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 1:1, 26-32

73,91%. Dilihat dari perbandingan hasil *post-test* hasil belajar pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 6,37 (8,12%) dengan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 17,39%.⁴⁶

Berdasarkan keberhasilan para peneliti terdahulu dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian sejenis di MIN 1 Sidoarjo yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Macam-Macam Gaya pada Peserta Didik Kelas IV DI MIN 1 Sidoarjo”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, salah satu penelitian terdahulu adalah penelitian oleh Ni Wyn Juniasih dkk. Perbedaan terletak pada subyek penelitian, lokasi penelitian, media pembelajaran yang digunakan dan metode penelitian yang digunakan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁶ Dyan Yuliana and , Muljono, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Smp Negeri 6 Situbondo,” *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 6, no. 2 (2020): 64–81, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v6i2.37.yu>

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah upaya yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data dalam penelitiannya. Penelitian memiliki pengertian suatu kegiatan yang berisi riset terorganisir atau riset yang dilakukan dengan hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Menurut Soetrisno hadi penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.⁴⁷

Dalam penelitian ini metode yang dipilih peneliti Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas, tahapan ini disebut siklus aktivitas peserta didik. penerapan penelitian PTK dianggap relatif mudah untuk dilakukan, sehingga tepat bagi peneliti untuk mengembangkan instruksi yang akan dilakukan. Dengan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah dengan menerapkan tindakan dunia nyata melalui cara yang berlaku dengan proses kemampuan pemecahan masalah.

⁴⁷ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015).h.56

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah menyelesaikan permasalahan yang diterapkan secara langsung dalam dunia pendidikan. Selama proses penelitian, permasalahan yang akan dicarikan solusi oleh peneliti adalah rendahnya hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV. Dengan alternatif solusi penyelesaiannya menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Beberapa alasan yang melatarbelakangi kebutuhan penelitian tindakan kelas perlu dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

1. Masalah yang akan diselesaikan merupakan salah satu masalah yang dihadapi secara langsung oleh guru maupun peneliti.
2. Peneliti bisa berkontribusi langsung dalam memecahkan masalah.
3. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dirancang dengan rencana atau langkah yang terarah, sehingga memiliki kemungkinan terjadi adanya peningkatan perbaikan dalam setiap tindakan.
4. Diadakannya kegiatan evaluasi yang akan dilakukan oleh peneliti untuk dijadikan bahan perbaikan di tindakan selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh penelitian adalah menggunakan model penelitian dari teori Kurt Lewin. Desain dari Model Kurt Lewin terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.⁴⁸

⁴⁸ Ekwarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jambi, 2013). 20

2. Tindakan/Pelaksanaan

Tindakan adalah tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas IV MIN 1 Sidoarjo. Peneliti akan melakukan tindakan yang sesuai susunan RPP seperti kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Observasi

Dalam tahapan observasi peneliti akan melakukan penelitian terhadap guru dan peserta didik dengan pedoman untuk tujuan penelitian. Pengamatan memiliki tujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki supaya tindakan yang akan dilakukan dapat mencapai tujuan penelitian. Tahapan pengamatan aktivitas guru dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan lembar aktivitas guru yang terdiri dari kemampuan guru dalam kegiatan awal, melaksanakan kegiatan inti, dan menutup proses pembelajaran. Tak hanya observasi aktivitas guru, perlu juga dilakukan pengamatan aktivitas peserta didik dengan berpedoman pada lembar aktivitas peserta didik. Dengan menggunakan data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, peneliti bisa mengetahui kelemahan yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan pada siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan pengkajian, peninjauan, dan pertimbangan data hasil dari tindakan, kelemahan, dan kekurangan dari proses pembelajaran yang akan diperbaiki dengan

rencana selanjutnya. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua siklus. Apabila dua siklus yang direncanakan belum mencapai indikator keberhasilan maka akan dilanjutkan dengan siklus tiga.

Empat tahapan di atas merupakan tindakan yang dilakukan dalam setiap periode siklus. Aktivitas selanjutnya akan dilakukan dengan melakukan proses siklus mulai dari langkah awal. Dalam satu siklus akan mencakup perencanaan tindakan hingga refleksi. Siklus kedua akan dilakukan apabila tingkat kelulusan siswa belum mencapai 79% dari jumlah peserta didik di kelas siklus satu.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 1 Sidoarjo yang berlokasi di Jl. Balai Desa Banjarkemantren.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2023 tepatnya pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

3. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan peserta didik yang berjumlah 30 yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo memiliki tingkat keberhasilan belajar yang berbeda terutama pada mata pelajaran IPA.

C. Variable Yang Diselidiki

Variable Input : Peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo yang berjumlah 30 yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan pada tahun pelajaran 2022/2023.

Variable Proses : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran IPA materi macam-macam gaya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang berkelompok yang diawali dengan berpikir tentang bacaan tertentu dan dilanjutkan dengan berbincang melalui diskusi berakhir dengan menulis hasil diskusi. Penerapan TTW ini terlihat ketika di kegiatan inti yang mana peserta didik berpikir terkait materi yang disajikan (*Think*), kemudian peserta didik berdiskusi kecil dengan masing-masing kelompoknya (*Talk*) dan menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan (*Write*).

Variable Output : meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas 4 MIN 1 Sidoarjo. Pada penelitian ini, hasil belajar yang akan diselidiki adalah hasil belajar kognitif yang ditentukan dengan kriteria yaitu, hasil belajar peserta didik mencapai KKM yakni

79. Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 79% dari jumlah keseluruhan peserta didik dalam satu kelas.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut rencana di setiap siklusnya:

1. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti akan melakukan identifikasi masalah dengan meminta izin kepada guru kelas IV untuk mengamati proses pembelajaran di kelas IV secara langsung. Kemudian mewawancarai guru dan peserta didik kelas IV dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan, peneliti bersama guru kelas akan melakukan kegiatan perencanaan seperti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat penelitian tindakan dilakukan.

Berikut ini hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan.

- 1) Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

- 2) Melakukan persiapan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
 - 3) Melakukan persiapan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan yang akan dilakukan.
 - 4) Melakukan persiapan alat evaluasi pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Tindakan
- Pada tahap ini, kegiatan yang akan dilakukan di kelas IV MIN 1 Sidoarjo disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW). Berikut langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media audio visual.
- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru memberikan salam dan peserta didik menjawab salam.
 - b) Berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bertugas.
 - c) Guru menanyakan kabar kepada peserta didik.
 - d) Guru melakukan presensi.
 - e) Guru melakukan apersepsi.
 - f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Kegiatan Inti
- a) Guru menyajikan materi tentang macam-macam gaya melalui media audio visual yang telah disiapkan.
 - b) Peserta didik memperhatikan dan menyimak video tersebut.

- c) Guru membagikan LKS untuk masing-masing peserta didik.
 - d) Peserta didik menuangkan ide atau pendapatnya ke dalam LKS yang sudah dibagikan (*THINK*).
 - e) Peserta didik dibagi menjadi 5-6 kelompok. Kemudian peserta didik berkumpul dengan masing-masing kelompoknya.
 - f) Setiap anggota kelompok menyampaikan ide atau pendapatnya ke dalam diskusi kecil di dalam kelompoknya (*TALK*).
 - g) Setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusinya dengan menuliskan ke sebuah kertas yang sudah disiapkan oleh guru (*WRITE*).
 - h) Semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergantian.
- d. Kegiatan Penutup
- a) Guru dan peserta didik menyelesaikan kegiatannya dengan menyimpulkan bersama materi pembelajaran hari ini.
 - b) Peserta didik diberikan tugas evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik.
 - c) Guru dan siswa melakukan doa bersama.
 - d) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam.

e. Observasi

Peneliti mengamati perilaku guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan alat evaluasi pembelajaran untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaan siklus I peneliti bertindak sebagai guru, sehingga kegiatan observasi yang akan dilakukan adalah mengamati serta membantu berjalannya kegiatan pada siklus I.

f. Refleksi

Selama tahapan ini, peneliti dan guru kelas melakukan diskusi, menganalisis, dan mengevaluasi hasil belajar yang telah dilaksanakan. Masalah ataupun kendala yang dihadapi pada siklus pembelajaran pertama diidentifikasi dan dicari solusi yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan.

3. Siklus II

Siklus II merupakan kegiatan lanjutan dari siklus I yang sudah dilakukan dan pelaksanaan kegiatan siklus II mengacu pada hasil refleksi. Apabila terdapat hambatan atau masalah yang terjadi di siklus I maka pada siklus II perlu adanya perbaikan. Untuk tahapan pada siklus II terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Jenis Data

Data merupakan seluruh keterangan seseorang yang bisa dijadikan responden atau sumber serta yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun bentuk lainnya.⁴⁹ Dalam penelitian ini ada 2 data yang akan digunakan yaitu:

- a. Peserta Didik, untuk mendapatkan data terkait penguasaan materi selama proses pembelajaran, terlebih khususnya penguasaan peserta didik tentang materi macam-macam gaya.
- b. Guru, untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disebut RPP adalah rencana yang disusun untuk menggambarkan langkah-langkah dan perorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Adapun komponen yang harus dicantumkan dalam RPP adalah identitas sekolah, tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media

⁴⁹ Subagiyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, n.d. h.22

pembelajaran, sumber belajar, prosedur pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran. Rencana kegiatan pembelajaran ini digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁵⁰

b. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

1) Lembar observasi pengolahan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Adapun indikator penilaian aktivitas guru yaitu:

- (a) Keterampilan guru dalam menyiapkan pembelajaran.
- (b) Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran.
- (c) Keterampilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (d) Keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran
- (e) Keterampilan guru dalam mengelola kelas.
- (f) Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran.

2) Lembar observasi aktivitas peserta didik untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut indikator penilaian untuk aktivitas peserta didik:

- (a) Persiapan diri peserta didik dan persiapan belajar peserta didik.

⁵⁰ Sugi, *Menyusun RPP Kurikulum 2013*, ed. Hamidulloh Ibda, 1st ed. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019). 29

- 2) Tes Lisan (*Oral Test*), yaitu tes yang dilakukan dengan menyajikan butir-butir pertanyaan yang dijawab secara lisan. Tes ini dilaksanakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.
- 3) Tes Perbuatan (*Performance Test*), yaitu tes yang mengajukan pertanyaan meminta jawaban dalam bentuk tindakan. Tes ini dilakukan untuk mengevaluasi aspek psikomotorik atau keterampilan peserta didik.⁵²

Dalam penelitian ini tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TTW adalah tes tulis. Tes tulis akan dilakukan pada waktu sesi kegiatan penutup pembelajaran dan bentuk soal yang akan diberikan kepada peserta didik berupa soal pilihan ganda dan uraian. Peneliti menyiapkan pertanyaan yang berjumlah 20 butir soal.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung. Pengamatan atau observasi juga dilakukan untuk mencatat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Adapun teknik observasi, yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, karena peneliti akan mengamati secara langsung di lingkungan sekolah, serta akan

⁵² Ibid., h. 124-149

membuat chek list terlebih dahulu, sebagai pedoman untuk mengamati perilaku sosial siswa di sekolah.⁵³

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran ketika penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Sidoarjo, yakni dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas yang dilakukan antara guru dan peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Wawancara adalah kegiatan yang berupa percakapan antara pewawancara dan responden dengan tujuan dan alat pedoman tertentu. Yang mana dapat dilakukan secara tatap muka ataupun melalui sarana komunikasi tertentu.⁵⁴

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data peserta didik dari guru. Wawancara ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran yang bisa diperoleh dari wawancara peserta didik. Wawancara dilakukan pada proses pra siklus untuk mengetahui kendala atau kesulitan apa yang dialami oleh guru maupun peserta didik dalam pembelajaran.

⁵³ Kunandar, *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).h.134

⁵⁴ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016).h.80

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk menguatkan atau menjadi bukti keaslian hasil wawancara, tes serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi ini berupa hasil belajar peserta didik, foto kegiatan selama proses pembelajaran di kelas IV MIN 1 Sidoarjo.

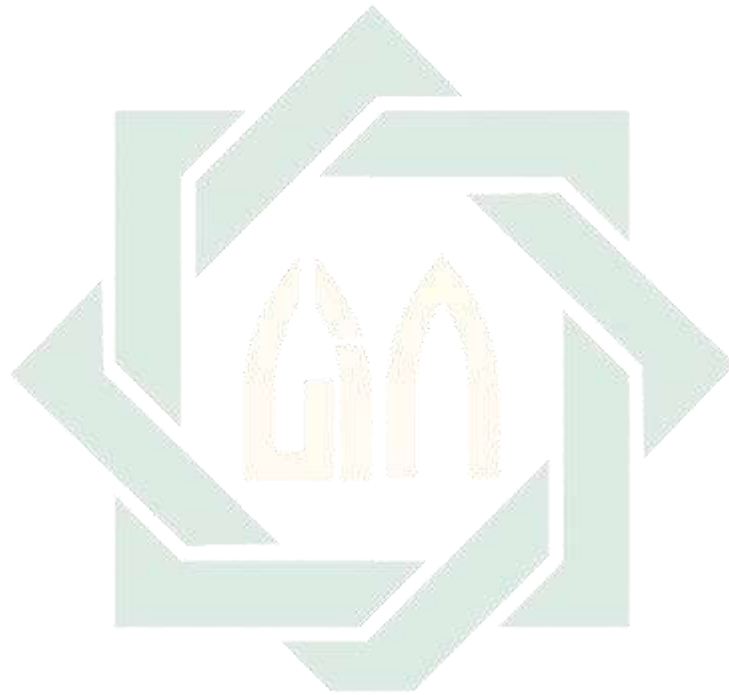
d. Tes

Tes dilakukan untuk mengajukan pertanyaan dalam mengukur pengetahuan peserta didik. penelitian ini berguna untuk menjadi salah satu bentuk tes tulis yakni pilihan ganda atau yang biasa disebut *multiple choice* yakni pertanyaan atau soal yang berbentuk pilihan jawaban satu jawaban benar dan beberapa jawaban lain sebagai pengecoh dan soal uraian.⁵⁵

Tes ini terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dengan masing-masing 4 butir pilihan jawaban (a, b, c dan d) dan 5 butir soal uraian. Soal yang berjumlah 20 butir ini akan digunakan untuk tes pertama pada saat setelah proses pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dan tes kedua setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Dengan demikian akan terlihat hasil akhir dari sebelum dan sesudah

⁵⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)* (Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya, 2013).h.127

- b. Terlibat dalam semua jenis kegiatan pembelajaran di kelas IV.
- c. Terlibat dalam kegiatan perencanaan.
- d. Berpartisipasi dalam kegiatan observasi dan refleksi dalam setiap siklusnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 4 tahapan dalam 1 siklus, yakni *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observing* (pengamatan/observasi), dan *reflecting* (refleksi). Penelitian dilakukan pada tanggal 13 april 2023 (siklus 1) dan 15 april 2023 (siklus 2). Penjelasan data hasil penelitian pada setiap tahapan yaitu:

1. Pra Siklus

Tahapan pra siklus dilakukan untuk mengetahui keadaan lapangan sebelum penelitian dilaksanakan. Tanggal 04 April 2023 peneliti melaksanakan kegiatan pra siklus, peneliti meminta izin melakukan pengamatan proses pembelajaran dan wawancara terhadap guru dan peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo. Wawancara guru dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Dra. Khusniyah, M.Pd selaku guru kelas IV MIN 1 Sidoarjo.

Data awal yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara dan hasil observasi pembelajaran di kelas. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara guru kelas IV MIN 1 Sidoarjo adalah hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo pada mata pelajaran IPA masih

4	AKPS	79	84	TUNTAS	84	TUNTAS
5	APA	79	70	TIDAK TUNTAS	70	TIDAK TUNTAS
6	ASA	79	80	TUNTAS	80	TUNTAS
7	APP	79	64	TIDAK TUNTAS	64	TIDAK TUNTAS
8	AS	79	79	TUNTAS	81	TUNTAS
9	AZ	79	64	TIDAK TUNTAS	64	TIDAK TUNTAS
10	BE	79	75	TIDAK TUNTAS	75	TIDAK TUNTAS
11	DMAD	79	66	TIDAK TUNTAS	66	TIDAK TUNTAS
12	DCS	79	78	TIDAK TUNTAS	78	TIDAK TUNTAS
13	FAP	79	75	TIDAK TUNTAS	80	TUNTAS
14	FMW	79	80	TUNTAS	88	TUNTAS
15	IA	79	74	TIDAK TUNTAS	74	TIDAK TUNTAS
16	MRS	79	81	TUNTAS	81	TUNTAS
17	MNPA	79	75	TIDAK TUNTAS	75	TIDAK TUNTAS
18	MGA	79	86	TUNTAS	86	TUNTAS
19	MAB	79	48	TIDAK TUNTAS	48	TIDAK TUNTAS
20	MHA	79	73	TIDAK TUNTAS	73	TIDAK TUNTAS
21	MZA	79	78	TIDAK TUNTAS	78	TIDAK TUNTAS
22	NZA	79	78	TIDAK TUNTAS	78	TIDAK TUNTAS
23	NLM	79	79	TUNTAS	79	TUNTAS
24	QGV	79	84	TUNTAS	84	TUNTAS
25	RS	79	78	TIDAK TUNTAS	78	TIDAK TUNTAS
26	RRDNAA	79	76	TIDAK TUNTAS	76	TIDAK TUNTAS
27	SQ	79	75	TIDAK TUNTAS	75	TIDAK TUNTAS
28	SKPS	79	61	TIDAK TUNTAS	61	TIDAK TUNTAS
29	ZA	79	66	TIDAK TUNTAS	66	TIDAK TUNTAS

2. Siklus I

Peneliti melaksanakan siklus 1 dengan meninjau hasil dari pra siklus yang sudah dilakukan dan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model penelitian Kurt Lewin. Model penelitian Kurt Lewin memiliki 4 tahapan pokok, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan dalam tahap ini dilakukan dengan mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran yakni RPP (Recana Pelaksanaan Pembelajaran), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), Media penunjang (bila perlu), dan lembar tes individu peserta didik beserta kisi-kisinya. Peneliti juga menyiapkan dan menyusun lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Semua perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti divalidasi oleh dosen ahli dan guru kelas IV dan hasil yang diperoleh dari validasi instrumen penelitian adalah dapat digunakan dengan revisi kecil. Peneliti melanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran siklus 1.

b. Tindakan

Tindakan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 april 2023 pada pukul 12.50 WIB – selesai. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, dimana peneliti menjadi guru peneliti yang

menerapkan model pembelajaran tipe TTW untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, sedangkan guru kelas menjadi observer selama proses pembelajaran berlangsung dan menilai dengan mengisi lembar observasi guru dan peserta didik yang telah disiapkan.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri sebagai pengajar. Dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan peserta didik menjawab secara bersamaan “Alhamdulillah, Luar Biasa, Allahu Akbar Yes!!”

Guru mengajak peserta didik untuk *ice breaking* supaya melatih konsentrasi dengan “tepuk konsentrasi”.

Pembelajaran dilanjutkan oleh guru dengan melakukan presensi kehadiran dan apersepsi dengan mengulas kembali materi pelajaran yang sudah disampaikan kemarin. Guru mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini dan tak lupa juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyajikan sebuah video pembelajaran tentang macam-macam gaya. Sebelum video diputar guru membagikan LKPD dan menjelaskan penggunaannya. Setiap peserta didik diinstruksikan untuk

menulis apa saja yang dipahami ataupun ditangkap dari video yang akan disajikan dan tahap ini disebut *Think*. Peserta didik mengerti atau memahami penggunaan LKPD, guru memutar video pembelajarannya.

Guru memberi sedikit waktu untuk peserta didik menuliskan pemahamannya mengenai video yang telah diputar. Kegiatan setelah video diputar adalah guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 anggota di dalamnya. Setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok. Peserta didik yang sudah berkelompok melakukan diskusi dan menggabungkan pemahaman mereka dalam lembar kerja kelompok yang telah dibagikan. Tahap ini disebut *Talk* dan *Write* (berdiskusi dan menulis).

Dipertengahan proses pembelajaran, kelas mulai tidak kondusif dan peserta didik kehilangan minat belajarnya. Guru mencoba menarik antusiasme dan memotivasi peserta didik dengan memberikan *ice breaking*. Guru menjelaskan kegiatan selanjutnya yakni presentasi setiap kelompok. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan tanggapan terkait presentasi yang dilakukan. Setiap peserta didik yang memberikan tanggapan ataupun bertanya diberi apresiasi berupa tepuk tangan satu kelas dan memberikan kata-kata

motivasi. Selain itu, kelompok yang sudah melakukan presentasi tidak lupa dan pasti diberikan apresiasi atas hasilnya dengan memberikan tepuk tangan.

Guru mengucapkan “HAI” untuk menarik perhatian semua peserta didik dan peserta didik menjawab “HALO” dengan lantang. Guru memberi instruksi bahwa peserta didik akan mengerjakan lembar tes untuk setiap individu. Pembagian lembar tes telah dilakukan, saat proses mengerjakan beberapa peserta didik bertanya terkait soal yang belum dipahami kepada guru dan setelah beberapa saat, kelas mulai ramai karena peserta didik berbicara sendiri. Guru segera mengingatkan dan berkata untuk mengerjakan sendiri, soal yang dirasa sulit bisa dilewati dengan mengerjakan yang lebih mudah agar menghemat waktu yang diberikan. Peserta didik satu-persatu mengumpulkan lembar tes di meja guru.

3) Kegiatan Penutup

Pada saat kegiatan penutup, guru menarik kesimpulan bersama peserta didik atau umpan balik terkait materi yang dipelajari hari ini. Guru juga memberikan penjelasan singkat untuk mempertegas pemahaman peserta didik. Peserta didik memimpin doa bersama, kemudian guru memberikan salam sebagai penanda berakhirnya pembelajaran.

didik, kelas terkadang kurang kondusif karena suara guru yang kurang lantang dalam menjelaskan materi.

- 2) Dari aspek aktivitas peserta didik masih belum maksimal dalam proses pembelajaran, hal itu bisa dilihat dari lembar observasi yang menyatakan beberapa aspek seperti beberapa kelompok yang tidak berdiskusi bersama dan hanya 2 dari 5 peserta didik yang mengerjakan lembar kerja kelompoknya. Perhatian peserta didik yang teralihkan karena hal dari luar kelas yang menyebabkan kelas tidak kondusif serta peserta didik menjadi kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada saat refleksi atau menarik kesimpulan bersama, beberapa peserta didik masih sibuk berbicara sendiri.
- 3) Guru kurang memperhatikan estimasi waktu, sehingga waktu untuk mengerjakan soal tes menjadi terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pembelajaran pada siklus I masih belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan siklus lanjutan, yakni siklus II agar hasil yang diharapkan bisa tercapai dan lebih maksimal dalam prosesnya.

3. Siklus II

Siklus II merupakan rangkaian tindak lanjutan yang mengacu pada refleksi pada siklus I. siklus I dirasa belum maksimal dalam pelaksanaannya dan membutuhkan beberapa perbaikan. Siklus II sama

dengan siklus I terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan tetap dilakukan di siklus II, kegiatan dalam tahap ini meliputi penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD dan soal tes peserta didik. tidak banyak perubahan pada tahapan ini, dilanjutkan dengan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang sudah divalidasi oleh dosen ahli.

Peneliti dan guru kelas IV pada tahap ini juga melakukan perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I. Di bawah ini beberapa hal yang memerlukan perbaikan pada siklus II:

- 1) Pada siklus II, peneliti memperbaiki aktivitas guru dan peserta didik menjadi lebih maksimal. Dengan melakukan beberapa hal untuk mengantisipasi hal yang sama terjadi di siklus I sebelumnya, seperti lebih melibatkan peserta didik dalam menarik kesimpulan dengan tanya jawab guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.
- 2) Memberikan penjelasan yang jelas dan lantang. Memberikan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran untuk memotivasi semangat peserta didik serta menarik kembali perhatian peserta didik yang teralihkan.

- 3) Mengatur estimasi waktu sesuai yang telah ditentukan di RPP dalam proses pembelajaran supaya bimbingan belajar bisa dilakukan secara maksimal.

b. Tindakan

Action atau tindakan dalam siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 april 2023 pukul 12.50 – selesai. Selama proses tindakan kelas dilakukan, guru kelas yang menjadi guru kolaboratif berperan sebagai observer dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan diberi perbaikan dengan meninjau dari hasil refleksi di siklus I. berikut ini kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan sama halnya dengan siklus I. diawali guru mengucapkan salam. Dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan peserta didik menjawab secara bersamaan “Alhamdulillah, Luar Biasa, Allahu Akbar Yes!!”

Guru melakukan presensi kehadiran dan dilanjutkan apersepsi dengan mengulas kembali materi pelajaran yang sudah disampaikan kemarin. Guru mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini dan tak lupa juga guru menyampaikan

tujuan pembelajaran hari ini. Pada siklus ini peserta didik terlihat lebih antusias seperti menjawab ketika guru memberikan apersepsi dan menyimak ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga di akhir pembelajaran peserta didik bisa menangkap apa saja yang telah dipelajari hari ini. Guru juga memotivasi semangat peserta didik dengan melakukan *ice breaking* bersama.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyajikan sebuah video pembelajaran yang berbeda tetapi tetap mengenai macam-macam gaya. Guru membagikan LKPD dan menjelaskan penggunaannya sebelum memutar video pembelajaran yang telah disiapkan. Setiap peserta didik diminta untuk menulis apa saja yang dipahami ataupun ditangkap dari video yang telah disajikan dan tahap ini disebut *Think*.

Guru memberi waktu 5 menit untuk peserta didik menuliskan pemahamannya mengenai video yang telah diputar. Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 anggota di dalamnya. Setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok. Setiap kelompok melakukan diskusi dan menggabungkan pemahaman mereka dalam lembar kerja kelompok yang telah dibagikan. Tahap ini disebut *Talk* dan *Write* (berdiskusi dan menulis). Guru berkeliling menghampiri

setiap kelompok dan membantu apabila peserta didik merasa kesulitan dalam membagi peran dalam satu kelompok.

Setelah 5 menit berlalu, guru mencuri perhatian peserta didik dengan mengajak *ice breaking*. guru selanjutnya menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. kegiatan tersebut yakni presentasi setiap kelompok. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan tanggapan terkait presentasi yang dilakukan. Setiap peserta didik yang memberikan tanggapan ataupun bertanya diberi apresiasi berupa tepuk tangan satu kelas. Selain itu, kelompok yang sudah melakukan presentasi tidak lupa dan pasti diberikan apresiasi atas hasilnya dengan memberikan tepuk tangan.

Guru memberi instruksi peserta didik untuk mengerjakan lembar tes untuk setiap individu. Guru membagikan lembar tes yang telah disiapkan. Pemahaman peserta didik lebih mendalam daripada siklus 1 yang dapat dilihat dari antusiasme dalam menjawab pertanyaan, karenanya pada pengerjaan tes siklus II peserta didik menjadi lebih fokus dalam mengerjakan soal tes individu ini. Setelah selesai satu-persatu peserta didik mengumpulkan lembar tes di meja guru.

3) Kegiatan penutup

Pada saat kegiatan penutup, guru menarik kesimpulan bersama peserta didik atau umpan balik terkait materi yang dipelajari hari ini. Pada siklus II ini, guru lebih memfokuskan untuk beberapa peserta didik mengemukakan umpan balik dari pembelajaran kali ini. Peserta didik menjelaskan pemahamannya dan tidak ada miskonsepsi, guru langsung memberi apresiasi kepada peserta didik yang berani menjelaskan pemahamannya. Diakhir pembelajaran peserta didik memimpin doa bersama, kemudian guru memberikan salam penutup.

c. Observasi

Pada tahap observasi, guru kolaboratif menjadi observer dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Hasil observasi yang diisi oleh observer selama proses pembelajaran pada siklus II sebagai berikut.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Data dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data pengamatan siklus II ini menunjukkan bahwa proses tindakan kelas dilakukan secara maksimal dan dapat dilihat melalui data sebagai berikut.⁶⁵

⁶⁵ Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus II

Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	d. Guru membuka pembelajaran dan presensi				√
	e. Guru melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik			√	
	f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2	Kegiatan Inti				
	f. Guru menyajikan materi dalam bentuk video pembelajaran tentang macam-macam gaya				√
	g. Guru menginstruksikan peserta didik mengamati materi dan memberikan lembar kerja peserta didik secara individu dan kelompok (<i>Think</i>)			√	
	h. Guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi (<i>Talk</i>)			√	
	i. Guru memberi kesempatan setiap kelompok menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>Write</i>)				√
	j. Guru membimbing jalannya presentasi peserta kelompok			√	
3	Penutup				
	d. Guru memberikan penguatan materi dan membuat kesimpulan bersama peserta didik				√
	e. Guru melakukan evaluasi materi				√
	f. Guru menutup kegiatan pembelajaran				√
Jumlah		39			
Persentase		88,63%			

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru, terdapat 6 aspek yang mendapatkan 4 poin dan 5 aspek lainnya mendapatkan 3 poin. Berikut perhitungan nilai akhir dari observasi aktivitas guru:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

B. Pembahasan

hasil akhir penelitian yang dapat disimpulkan berdasarkan prosedur yang harus dilakukan terdapat peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil atau nilai tes peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA materi macam-macam gaya. Pada sub bab ini peneliti akan membahas tentang peningkatan yang terjadi sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada proses pembelajaran di kelas IV MIN 1 Sidoarjo. Berikut ini penjabarannya.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi macam-macam gaya pada peserta didik kelas IV di MIN 1 Sidoarjo.

Aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam menerapkan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) belum terlaksana dengan sempurna. Beberapa aspek ada yang belum maksimal dalam penerapannya, seperti guru yang kurang memperhatikan estimasi waktu yang telah ditentukan sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Masalah kedua, yakni peserta didik mengerjakan soal tes dengan keterbatasan waktu. Masalah lain juga timbul dari penjelasan guru yang kurang lantang, sehingga kelas dalam beberapa saat menjadi tidak kondusif. Bagian penutup pembelajaran, guru juga kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk turut serta dalam melakukan umpan balik pembelajaran atau refleksi.

aspek “Guru membimbing jalannya presentasi peserta kelompok” yang mendapatkan 2 poin di siklus I dan mendapatkan 3 poin pada siklus II. Aspek “Guru memberikan penguatan materi dan membuat kesimpulan bersama peserta didik” yang mendapatkan 2 poin pada siklus I menjadi 4 poin di siklus II. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.⁶⁷

Uraian di atas juga dikonfirmasi oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama ibu Dra. Khusniyah, M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa peserta didik menjadi antusias dan lebih antusias lagi pada siklus II saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW. Hal tersebut terlihat dari keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan aktif bertanya dan menanggapi pendapat orang lain.⁶⁸ Peneliti juga mewawancarai peserta didik, mereka berinisial QGF, MGA dan RS. Peserta didik juga memberikan penjelasan bahwa model yang digunakan menyenangkan dan mengajak untuk melakukan hal-hal baru.⁶⁹ Peningkatan aktivitas guru juga terlihat pada nilai akhir observasi, pada siklus I nilai akhir

⁶⁷ Nur Wakhidah et al., “Validitas Strategi Scaffolding Imwr (Inspiring-Modeling-Writing-Reporting) Pada Pendekatan Sainifik,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1714>.

⁶⁸ Hasil wawancara guru kelas IV, Dra. Khusniyah, M.Pd pada tanggal 15 april 2023

⁶⁹ Hasil wawancara peserta didik kelas IV pada tanggal 15 april 2023

observasi aktivitas guru sebesar 64 yang masuk dalam kategori kurang dan pada siklus II sebesar 88,63 yang mana dengan nilai tersebut berpredikat baik.

Pembahasan selanjutnya adalah pelaksanaan observasi aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW ini belum terlaksana dengan maksimal yang menyebabkan indikator kinerja pada aspek nilai akhir observasi aktivitas peserta didik belum tercapai atau terpenuhi. Pada siklus I nilai akhir observasi aktivitas peserta didik mendapatkan nilai sebesar 73 dengan kategori cukup. Beberapa aspek masih ada yang perlu diperbaiki karena mendapatkan 2 poin. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan refleksi, apersepsi dan tidak semua kelompok dapat kesempatan mempresentasikan hasil diskusi kelompok karena keterbatasan waktu. Setelah mendapatkan perbaikan di siklus II, hasil observasi aktivitas peserta didik mengalami peningkatan 73 (cukup) menjadi 90,90 (Sangat Baik) dan nilai akhir observasi aktivitas peserta didik mencapai indikator kinerja yakni ≥ 79 .

Adapun di bawah ini adalah diagram nilai akhir dari observasi aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II.

pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari, dapat memperdalam pemahaman. Kegiatan refleksi juga berperan dalam penyaluran ide, gagasan, dan pendapat oleh peserta didik kepada guru serta bisa memberikan kesan dan makna terhadap pembelajaran yang baru dialami oleh peserta didik.⁷¹

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV di MIN 1 Sidoarjo dengan penerapan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) juga didukung dengan hasil wawancara kepada 3 peserta didik yakni BE, DCS, DAN IA menjelaskan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) ini menyenangkan, seru dan tidak monoton. Peserta didik biasanya lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru daripada ikut serta dalam prosesnya.⁷²

2. Peningkatan hasil belajar IPA materi macam-macam gaya setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada peserta didik kelas IV di MIN 1 Sidoarjo.

Hasil penelitian dari data awal (pra siklus) yang didapatkan peneliti dapat menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo pada mata pelajaran IPA materi macam-macam gaya belum bisa dikatakan maksimal. Hasil belajar peserta didik menunjukkan data bahwa dari peserta didik yang berjumlah 30, hanya

⁷¹ Ester Caroline Wowor, Widya Anjelia Tumewu, and Yohanes Bery Mokal, "Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran," *Sosced* 5, no. 2 (2022): 272–79.

⁷² Hasil wawancara peserta didik kelas IV pada tanggal 15 april 2023

ada 12 peserta didik yang mencapai nilai KKM yang berarti tuntas, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 18 peserta didik. Untuk persentase klasikal peserta didik kelas IV di MIN 1 Sidoarjo dapat dilihat pada data di pra siklus, yakni 40% (kurang).

Penerapan model pembelajaran tipe TTW di siklus I dilakukan oleh peneliti dan data menyebutkan bahwa terdapat perubahan yang menunjukkan peningkatan, hanya saja hasil yang didapatkan belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan. Perbandingan bisa dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi dari pra siklus ke siklus I. Persentase ketuntasan klasikal pada data hasil belajar pra siklus hanya sebesar 40% dan meningkat pada siklus I yakni 57%. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I belum memenuhi indikator kinerja, maka peneliti dan guru kelas IV bermusyawarah dan sepakat untuk mengadakan tindak lanjutan (siklus II) dengan perbaikan yang mengacu pada hasil refleksi siklus I.

Hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari persentase hasil belajar siklus I yang mencapai 57% menjadi meningkat di siklus II sebanyak 80%. Di siklus II terdapat 24 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dan 6 lainnya tidak tuntas. Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa indikator kinerja pada poin hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo sudah tercapai yakni 79%.

test hasil belajar pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 6,37 (8,12%) dengan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 17,39%.⁷³

Model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) juga memiliki urgensi dalam proses pembelajaran. Tahapan *think* dalam proses pembelajaran melatih peserta didik untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah.⁷⁴ *Talk* menjadi salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran karena dapat melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat masing-masing serta melatih peserta didik untuk berkontribusi pemahaman atas suatu materi dengan saling bekerjasama dalam satu kelompoknya.⁷⁵ Bagian *write*, peserta didik dapat terbantu dengan menuliskan pemahaman akhir dari suatu materi.⁷⁶

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷³Dyan Yuliana and Muljono,.....hlm. 64

⁷⁴ Nur Wakhidah, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2018): 150, <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.h.2950>.

⁷⁵ Ika Supriyati, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020).h.179

⁷⁶ Deviluce Keliwulan, La Moma, and Hanisa Tamalene, "Perbedaan Hasil Belajar Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar," *Jurnal Pendidikan 2* (2021): 40–45.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dalam 2 siklus, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA materi macam-macam gaya di MIN 1 Sidoarjo dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan juga mendapatkan hasil yang baik. Hasil penelitian pada siklus I menjelaskan bahwa peningkatan aktivitas guru terjadi dari siklus I sebesar 64 (kurang) menjadi 88,63 (baik) pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas peserta didik dari siklus I diperoleh nilai 73 (cukup) menjadi 90,90 (Sangat Baik) pada siklus II.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi macam-macam gaya di kelas IV MIN 1 Sidoarjo terlihat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) yang dibuktikan oleh data penelitian pada tahap pra siklus (sebelum perlakuan) dengan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA hanya mencapai 40% (Kurang Sekali), namun setelah mendapat perlakuan di siklus I data menunjukkan adanya peningkatan dengan memperoleh persentase ketuntasan hasil belajar

57% (Kurang). perbaikan dilakukan di siklus II dengan meninjau hasil refleksi siklus I dan peningkatan terjadi lagi ,sehingga pada siklus II diperoleh persentase hasil belajar peserta didik sebesar 80% dengan kualifikasi baik.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi macam-macam gaya di kelas IV MIN 1 Sidoarjo. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya. Guru juga harus melengkapi sintaks model pembelajaran yang digunakan pada desain pembelajaran.
2. Untuk lembaga madrasah, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) bisa dijadikan alternatif atau variasi baru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan melatih keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya memperhatikan kesesuaian indikator kompetensi dan soal tes yang dikembangkan.

- Ikhsan Ibrahim, Muh, dan Muh Dinar, Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, and Universitas Negeri Makassar. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Partisipasi Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika.” *Issues in Mathematics Education (IMED)* 1, no. 1 (2019): 26–32.
<https://ojs.unm.ac.id/imed/article/view/9248>.
- Joko, Subagiyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, n.d.
- Juniasih, Ni Wayan, I Nym. Jampel, and Ni Md. Setuti. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD.” *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 1, no. 1 (2013): 1–12.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/788>.
- Keliwulan, Deviluce, La Moma, and Hanisa Tamalene. “Perbedaan Hasil Belajar Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar.” *Jurnal Pendidikan 2* (2021): 40–45.
- Khusna, Azizatul, Joko Sulianto, and Ari Widyaningrum. “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media CD Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2017): 136–48.
- Kubis, Maulana Arafat, Hamidah, and Nashran Azizan. *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MITeori Dan Implementasi Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*. Edited by Alvianan C. 1st ed. Yogyakarta: SAMudra Biru, 2022.
- Kunandar. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- . *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Melvin, Surdin Tria. “Hubungan Antara Disiplin Belajar DI Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari.” *Penelitian Pendidikan Geografi* 1, no. 1 (2017).
- Mudjiono, Dimiyati dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Mulyani, Riska, and R. Syahrul. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang.” *JPM*, no. September (2019): 374–82.
- Novitasari, Cerin; Meilana. Septi Fitri. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lubang Buaya 04 Pagi.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 3729–35.

- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Pratiwi, Anis Rochma, and Abdul Qohar. "Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis." *Jurnal Basicedu* 11, no. 1 (2020): 99–109.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Putra, Angga. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*. Edited by Adinda tania Dewanti. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Rahmalia, Sopia, and Rohani. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Jenis Wacana Narasi." *Bale Aksara* 1, no. 2 (2020): 1–10.
- Rizal, Muhammad syahrul. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok." *JURNAL BASICEDU* 2, no. 23 (2018): 114.
- Saipudin, Aip. *Persiapan UASBN IPA Untuk SD/MI*. Bandung: Grafindo Media Pratama, n.d.
- Selviana Kaka Daha, Purwaning Budi Lestari. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Kelas VIII SMP Negeri 5 KODI." *Edubiotik* 3, no. 2 (2018): 23–29.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.
- Setyaningtiyas, Yualind. *Cerdas Sains Kelas 4-6*. Edited by Dedy GNR. 4th ed. Jakarta: PT. Buku Kita, 2009.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sojo. *Model Pembelajaran Kooperatif Klaten*. 1st ed. Klaten: Lakeisha Redaksi, 2022.
- Suadi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Rizky Selvasari. 1st ed. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- Sudjana. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugi. *Menyusun RPP Kurikulum 2013*. Edited by Hamidulloh Ibda. 1st ed. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Sujana, Atep. *Dasar-Dasar IPA: Konsep Dan Aplikasinya*. 1st ed. Bandung: UPI PRESS, 2014.

- Suparya, I Ketut. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar." *WIDYACARYA* 2, no. 2 (2018): 19–24.
- Supriyati, Ika. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020).
- Tanjung, Yul Ifda, Abubakar, Dewi Wulandari, and Rajo Hasim Lubis. *Kajian Pengetahuan Konseptual (Teori & Soal)*. 1st ed. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Umi, Christiana. *Arif Cerdas Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020.
- Wakhidah, Nur. "Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2018): 150. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2950>.
- Wakhidah, Nur, Muslimin Ibrahim, Rudiana Agustini, and Erman Erman. "Validitas Strategi Scaffolding Imwr (Inspiring-Modeling-Writing-Reporting) Pada Pendekatan Saintifik." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1714>.
- Wedyawati, Nelly, and Yasita Lisa. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Edited by Nelly Wedyawati and Yasita Lisa. 1st ed. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019.
- Widiastika, I Gede. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar IPS." *Jurnal Basicedu* 2 (2017): 173–85.
- Wowor, Ester Caroline, Widya Anjelia Tumewu, and Yohanes Bery Mokal. "Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran." *Sosced* 5, no. 2 (2022): 272–79.
- Yahya, Amalia. "Teaching English Vocabulary Through." *IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 7, no. 1 (2019): 1–7.
- Yuliana, Dyan, and , Muljono. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Smp Negeri 6 Situbondo." *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 6, no. 2 (2020): 64–81. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v6i2.37>.